

IMPLEMENTASI METODE *REPATITIVE PRACTICE* PADA SYAIR MADURA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Mushfi El Iq Bali¹, Nur Avia²

^{1,2} PGMI, FAI, Universitas Nurul Jadid

¹eliqbali@unuja.ac.id., ²nuravia1703@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Repetitive Practice method in improving students' understanding of the Siroh Nabawiyah material. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, and supported by the results of the pretest and posttest. The research procedure included direct observation of the learning process, interviews with teachers and students, and data analysis using a thematic approach. The results showed that this method was effective in improving students' understanding, with an average score increase of 20%-30% in the posttest results compared to the pretest. Student activities during learning, such as humming poetry in groups, reflected enthusiasm and active involvement. Teachers stated that this method helped create a fun and collaborative learning atmosphere, while students admitted that they found it easier to understand and memorize the material through creative repetition. This study offers novelty by combining elements of art and repetition in learning, which can significantly improve students' memory. However, this study has limitations in covering subjects that only involve one class in one school. For further research, it is recommended to expand the application of this method to a wider range of materials and learning contexts. The results of this study provide an important contribution to the strategy for developing creativity-based learning.

Keywords: repetitive practice, madurese poetry, learning comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Repetitive Practice dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Siroh Nabawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta didukung oleh hasil pretest dan posttest. Prosedur penelitian melibatkan pengamatan langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 20%-30% pada

hasil posttest dibandingkan pretest. Aktivitas siswa selama pembelajaran, seperti menyenandungkan syair secara berkelompok, mencerminkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Guru menyatakan bahwa metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sementara siswa mengaku lebih mudah memahami dan menghafal materi melalui pengulangan yang kreatif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memadukan unsur seni dan pengulangan dalam pembelajaran, yang mampu meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan subjek yang hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas penerapan metode ini pada berbagai materi dan konteks pembelajaran yang lebih luas. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis pengulangan kreatif.

Kata Kunci: repetitive practice, syair madura, pemahaman belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan adalah kebutuhan pokok yang harus didapatkan oleh setiap anak (Noptario, 2022). Pendidikan berlangsung terus menerus selama sepanjang hayat Artinya bahwa seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua

tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan pasti akan dialami oleh setiap makhluk individu (Khatimah et al., 2024). Dan Untuk memperbaiki kualitas manusia mereka membutuhkan pendidikan, suatu kebutuhan terpenting yang harus dimiliki setiap manusia untuk memperbaiki kualitasnya. pendidikan diharapkan dapat membantu melahirkan generasi yang dapat mengolah bakat serta kemampuan agar dapat menemukan kepribadian (Niken et al., 2023). Manusia dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang lain melalui pendidikan Menjadi Tolak ukur kemajuan suatu bangsa (Hasmalia & Asnidar, 2023). Peran pendidikan di Indonesia yang menjadi strategis

dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya asing dan mampu menghadapi tantangan global. namun berbagai permasalahan masih menghambat pencapaiannya tujuan tersebut, seperti rendahnya kualitas pemahaman dalam bidang pendidikan.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar disekolah adalah suatu interaksi atau komunikasi yang dilakukan antara seorang pendidik dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Oleh karna itu guru memiliki peran sentral dan penting dalam system Pendidikan (Ardiansah, 2023). Pembelajaran merupakan pelaksanaan program yang direncanakan, yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar (Aliyah & Humaidi, 2022).

Dalam konsep pendidikan, pada dasarnya pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan bagi peserta didik untuk membantunya agar mampu berkembang dan mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan, (Akbar, 2019) untuk mewujudkan suasana belajar dan

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Peradaban manusia dapat diwujudkan dari pendidikan (Maryono & Okha, 2018).

Pendidikan dan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan setiap potensi peseta didik agar terlaksananya kehidupan yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Tuhan sang pencipta manusia (Retnowati, 2019). Dunia pendidikan sekarang ini, peranan guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi meningkat menjadi direktur belajar (*director of learning*). mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh

siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran (Yamin, 2020). Artinya, setiap guru diharapkan mampu untuk mengarahkan dan meningkatkan minat dan kebiasaan dalam kegiatan belajar siswa agar tercapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) (Elita, 2018). Pendidikan sangat berkaitan dengan usaha menyalurkan ilmu pengetahuan yang dikenal dengan istilah didaktik yaitu teknik mengajarkan ilmu, mendidik siswa dengan menggunakan metode atau cara mengajarkan materi yang mengandung muatan ilmu (Mardhiyah et al., 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu hal terpenting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar ialah metode (Faqih, 2020).

Dalam dunia pendidikan, metode adalah salah satu hal terpenting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar (KBM). Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Djalal, 2017). Berbagai pendekatan atau yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam

harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran agama Islam yang bersifat prosedural. Oleh karena itu, dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, maka dibutuhkan metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut (Kurniawan, 2021). Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menghafal, menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Sedangkan masalah siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah rendahnya daya ingat dalam memahami materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi daya ingat pada siswa, dan tidak hanya pada cara belajar yang efektif saja, melainkan dengan metode pengajaran yang digunakan (Wahid, 2023). Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat

dicapai secara optimal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arief, bahwasanya dalam dunia proses belajar mengajar terdapat ungkapan populer yaitu metode jauh lebih penting daripada materi. Sebagaimana dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah MI Miftahul Khoir dalam pembelajaran Siroh Nabawiyah di kelas 3, contohnya seperti kegiatan membaca dan menghafal beberapa materi pembelajaran.

Berbagai perubahan terjadi dalam masyarakat baik itu di bidang pendidikan, budaya, maupun sosial. Selain itu, terdapat pula perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak, remaja, atau orang dewasa, seperti mabuk, melawan orangtua, tawuran dan beberapa kenakalan remaja yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terkait ilmu agama, lebih-lebih terkait perilaku dan akhlak. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pembelajaran siroh nabawiyah yang merupakan pintu utama untuk mengetahui dan meneladani perilaku dan akhlak beliau dalam berkehidupan sehari-hari. Contohnya seperti pembelajaran

siroh nabawiyah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir kelas III, dimana system pembelajarannya menggunakan kitab sirotun nabawiyah yang menggunakan syair dan memanfaatkan budaya local yakni bahasa Madura. Namun, dalam pembelajaran siroh nabawiyah siswa tidak mampu memahami makna yang terkandung dalam Syair madura tersebut Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam menguasai dan memahami ilmu agama (Aeni et al., 2022). Dengan demikian, pentingnya siroh nabawiyah dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul Khoir saat ini pada umumnya masih berbentuk pembelajaran satu arah yakni dominasi guru dalam penyampaian materi. Akibatnya siswa merasa bosan, pasif, dan motivasi belajar rendah sehingga mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah (Afryanto, 2021). Metode merupakan cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat untuk melakukan proses belajar

mengajar dalam sebuah pendidikan, contohnya seperti metode *Repetitive Practice* (Zahra & Mundiri, 2017).

Repetitive Practice adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh orang yang bersangkutan (Agus R et al., 2022). Sedangkan metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik (Najib, 2018).

Adapun metode *Repetitive Practice* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen dan menjadi aktivitas yang paling dominan dalam proses belajar (Anisah & Maulidah, 2022). Metode *Repetitive Practice* yaitu suatu

metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Tohet et al., 2021). Metode menghafal merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan (Fadilah et al., 2022). Penggunaan metode *Repetitive Practice* ini bisa diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, ilmu tajwid, bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran Agama Islam lainnya. Dimana Dengan metode ini peserta diberlakukan sebagai subjek sekaligus objek (Febriyanto & Dinillah, 2021).

Penelitian Aziz menunjukkan bahwa metode pengulangan efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran berbasis teks sejarah. Hasanah menemukan bahwa siswa yang mengikuti metode ini mampu mengingat 40% lebih banyak informasi dibandingkan metode ceramah biasa (Anam & Azis, 2020). Sebaliknya, penelitian oleh Rahmat menemukan bahwa metode pengulangan berpotensi membosankan jika tidak diiringi dengan variasi aktivitas. Namun, dalam penelitian ini, siswa justru menunjukkan antusiasme tinggi

karena pendekatan kolaboratif dan penyemangat berbasis kelompok (Kholil et al., 2021). Hasil penelitian ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa pengulangan yang dikombinasikan dengan unsur seni, seperti menyenandungkan syair, dapat meningkatkan efektivitas metode *Repetitive Practice*. Penemuan ini mematahkan pandangan Akbar (Rahman et al., 2019) bahwa pengulangan selalu bersifat monoton.

Harapan dari peneliti ialah guru disarankan untuk menggunakan metode *Repetitive Practice* sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran berbasis teks. dan melakukan Penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada materi lain dan dalam situasi yang lebih beragam.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subyek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoir Alastengah Besuk Probolinggo. Keseluruhan siswa kelas 3 berjumlah 49 dibagi menjadi dua kelas, yakni 3A sejumlah 29 siswa dan kelas 3B sejumlah 20 siswa. Alasan pemilihan subyek penelitian dikarenakan dalam satu sekolah tersebut hanya siswa kelas 3 yang sedang belajar pelajaran Sirih Nabawiyah. Selain itu, guru yang mengajar Sirih Nabawiyah serta kepala sekolah juga dijadikan informan kunci untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas terkait implementasi metode ini.

Kegiatan yang dilakukan ialah menghafal syair secara berurutan yang disetorkan kepada guru mapel setiap satu minggu satu kali, yakni pada hari Senin. Sebelum proses setoran hafalan syair dimulai, guru membacakan syair tersebut terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa setelah proses ini selesai dilanjutkan dengan penjelasan dari syair tersebut, dan untuk proses menghafalnya, siswa mempunyai peluang waktu selama satu minggu untuk menghafal syair tersebut di rumah. Dalam proses setoran syair tersebut ialah pada minggu

berikutnya, yang dilakukan secara maju satu persatu ke depan kepada guru mapel.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah 1) Guru pengajar Sirah Nabawiyah: Untuk memahami strategi pengajaran, pengalaman dalam menerapkan metode, dan efektivitas metode terhadap siswa. 2) Siswa: Untuk mengetahui respon mereka terhadap metode hafalan puisi Madura dan dampaknya terhadap pemahaman mereka. 3) Kepala sekolah: Untuk menggali pandangan mengenai kebijakan institusi terkait penggunaan metode tersebut

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti serta juga terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dengan menggunakan pedoman observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang mampu memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen

tentang anak dan dokumentasi anak yang sedang melakukan aktivitas belajar didalam kelas. Tahap penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan model eksploratif. Sedangkan analisis data akan dilakukan dengan analisis naratif, interpretasi dan penyimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Repetitive Practice menciptakan suasana kelas yang aktif dan kolaboratif. Guru membagi materi Sirah Nabawiyah menjadi segmen-segmen kecil, kemudian melatih siswa untuk mengulanginya secara berulang hingga mereka dapat menghafal dan memahami isi materi. Siswa terlihat antusias dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan isi materi. adapun langkah-langkah dalam pembelajaran sirah nabawiyah menggunakan syair madira ini ialah sebagai berikut:

Langkah pertama. Guru menjelaskan secara singkat tujuan dari kegiatan pembelajaran, termasuk pentingnya materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memilih dua bait syair yang akan dipelajari

siswa. kemudian setelah itu guru memberi penjelasan tentang bagaimana metode *Repetitive Practice* (mengulang/ menghafal) akan diterapkan, sehingga siswa memahami langkah-langkah yang akan mereka ikuti.

Langkah kedua. Guru membacakan dua bait syair Madura secara perlahan dan jelas. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang arti atau konteks materi, terutama jika terdapat kata-kata yang sulit. Dan siswa diminta mendengarkan secara aktif dan memfokuskan perhatian pada materi.

Langkah ketiga. Guru membacakan bagian tertentu dari syair, kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi setelah guru. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang secara individu, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan secara kelompok. Dan kemudian guru secara bertahap meningkatkan kecepatan membaca untuk menantang daya ingat siswa.

Langkah keempat. Siswa diberi waktu untuk melatih pengulangan secara mandiri atau

berpasangan. Sedangkan guru berkeliling untuk memantau dan memberikan umpan balik kepada siswa yang membutuhkan bimbingan.

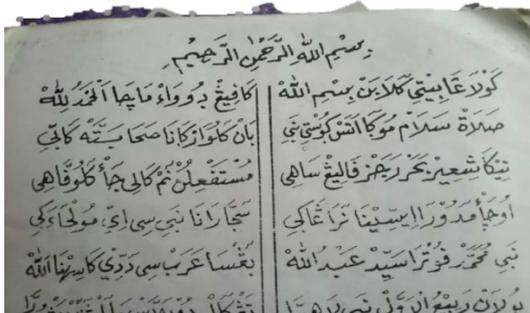
Langkah kelima. Guru mengevaluasi hasil pengulangan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Jika terdapat kesalahan dalam pengucapan atau pemahaman, guru memberikan koreksi dengan cara yang konstruktif dan mendukung.

Langkah keenam. Siswa diminta mengulang seluruh teks atau materi secara keseluruhan, baik secara individu, berkelompok, maupun bersama-sama dengan guru. dan guru memberikan apresiasi atas usaha siswa dalam mencapai hasil terbaik.

Langkah ketujuh. Guru mengajak siswa merefleksikan manfaat dari metode *Repetitive Practice* dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. dan guru meminta siswa untuk menghafal syair yang telah dipelajari di rumah masing-masing siswa, untuk di setorkan secara individu pada minggu yang akan datang. Dan setelah sampai pada minggu

berikutnya siswa diminta maju ke depan untuk membacakan syair Madura yang telah dihafal satu persatu. Dan guru memberikan umpan balik positif serta motivasi agar siswa terus berlatih secara mandiri di luar kelas.

Adapun isi dari beberapa bait dari kitab siroh nabawiyah syair Madura adalah sebagai berikut:



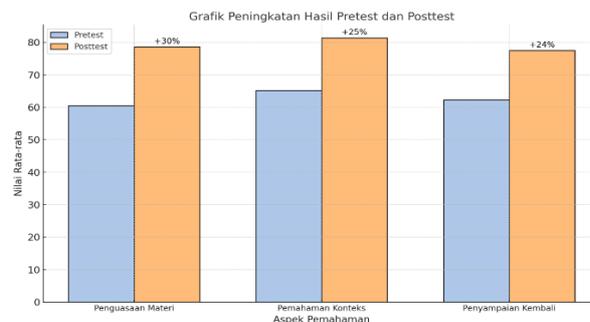
Gambar 1. Isi Kitab Siroh Nabawiyah Syair Madura

Setelah menerapkan metode repetitive practice menggunakan syair Madura, hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Dari hasil pretest dan posttest, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 20% hingga 30%. Siswa yang awalnya kurang memahami materi Siroh Nabawiyah, menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diberikan kesempatan untuk menghafal dan mengulang syair

secara berkala.

Tablel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Aspek Pemahaman	Nilai Rata-rata Pretest	Nilai Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Penguasaan Materi	60,5	78,6	30%
Pemahaman Konteks	65,2	81,4	25%
Penyampaian Kembali	62,3	77,5	24%



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik di atas, Aspek pemahaman siswa diklasifikasikan menjadi tiga kriteria, yaitu Penguasaan Materi, Pemahaman Konteks, dan Penyampaian Kembali. Pada kriteria penguasaan materi siswa yang awalnya mempunyai nilai rata-rata 60, naik 30% menjadi 78. Pada kriteria pemahaman konteks siswa yang awalnya tidak paham terkait makna kandungan dari satu persatu

bait syair dan mempunyai nilai nilai rata-rata 65, naik 25% menjadi 81. Pada kriteria penyampaian kembali siswa yang awalnya tidak begitu paham terkait materi meskipun sudah ada pengulangan dari guru, setelah dilaksanakannya metode repetitive practice ini pemahaman siswa meningkat, yang awalnya mempunyai nilai rata-rata 63, naik 24% menjadi 76.

Aktivitas Fisik, Mimik Wajah, dan Gestur

Penerapan model repetitif practice memberikan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendorong aktifitas siswa menjadi kreatif. Situasi dan kondisi tersebut dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut: 1) **Kegiatan Fisik:** Selama pembelajaran, siswa sering kali berdiri berkelompok dan bergerak maju ke depan kelas untuk memimpin pengulangan bersama teman-temannya. Beberapa siswa melangkah dengan ritme sesuai intonasi syair yang mereka senandungkan. 2) **Mimik Wajah:** Wajah siswa terlihat penuh semangat dan antusias. Beberapa siswa

tersenyum lebar saat berhasil menghafal syair dengan benar. 3) **Gestur:** Siswa sering kali menggerakkan tangan mengikuti irama syair, menunjuk ke arah teman mereka sebagai tanda dukungan, atau mengepalkan tangan sebagai ekspresi keberhasilan setelah menghafal dengan benar.



Gambar 3. Siswa Melakukan Setoran Hafalan Syair Madura kepada Guru Mapel

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru menjelaskan terkait pentingnya pembelajaran siroh nabawiyah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membacakan dua bait syair dari kitab siroh nabawiyah tersebut yang diikuti oleh semua siswa secara bersama-sama. contohnya seperti "*Nabi Muhammad putra sayyid 'abdullah bhengsah 'arab sedheddhih kasenah allah, bulen robi'ul awwal nabi*

laherrah tangghel dubelles malem sennin mushurra“ kemudian setelah membaca bersama-sama, guru akan menunjuk satu-persatu dari siswa untuk membaca syair tersebut, kemudian setelah itu guru membentuk beberapa kelompok dari siswa untuk mengulang bacaan syair secara kelompok, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengulang secara mandiri atau berpasangan, sedangkan guru berkeliling kelas sambil mengontrol dan memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengulang bacaannya. kemudian guru menjelaskan makna kandungan dari bait syair tersebut *“Pada bait dari syair ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad putra dari seorang ayah yang bernama Abdullah, yang mana beliau berasal dari bangsa arab, dan beliau terkenal lahir pada tanggal dua belas robi’ul awal”* kemudian guru meminta siswa untuk mengulang keseluruhan bait syair yang telah dipelajari secara bersama-sama sambil mengoreksi dan melengkapi dari beberapa siswa yang masih belum tepat bacaannya. kemudian guru meminta kepada siswa untuk menghafal secara mandiri dirumah masing-masing,

untuk disetorkan kepada guru pada minggu berikutnya, dengan maju satu-persatu. Kemudian Guru menyatakan bahwa metode *Repetitive Practice* sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. *“Pengulangan materi dengan metode Repetitive Practice membuat siswa lebih mudah mengingat detail cerita, sekaligus memahami konteks sejarahnya”*. Guru juga mencatat peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. *“Siswa tampak lebih antusias karena metode ini membuat mereka merasa belajar sambil bermain. Mereka juga lebih percaya diri ketika berhasil menyelesaikan pengulangan dengan lancar”* (Interview Guru Sirih Nabawiyah, 2024).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode *Repetitive Practice* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.



Gambar 4. Suasana Belajar Siswa di Kelas

Hasil wawancara dengan siswa: Siswa merasa bahwa metode ini mempermudah mereka dalam memahami dan menghafal kisah-kisah Siroh Nabawiyah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa proses pengulangan membuat mereka lebih percaya diri ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi. Selain itu, mereka merasa metode ini lebih menarik dibandingkan ceramah biasa. "Saya suka belajar dengan cara seperti ini karena tidak membosankan. Saya bisa menghafal lebih cepat saat teman-teman ikut menyenandungkan syair bersama" (Siswa Kelas III).

Pernyataan ini menggambarkan bahwa pengulangan

dalam suasana kolaboratif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan memperkuat daya ingat siswa.



Gambar 5. Peneliti Melakukan Wawancara Bersama Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode repetitive practice menggunakan syair Madura efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Siroh Nabawiyah. Peningkatan pemahaman terlihat dari hasil tes dan respons positif dari siswa dan guru. Metode ini juga berpotensi digunakan dalam materi lain yang membutuhkan daya ingat dan pengulangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami materi mengalami peningkatan pemahaman

secara signifikan setelah menerapkan metode *Repetitive Practice*. Dari 49 siswa, 31 siswa (60%) awalnya memiliki nilai di bawah 65 pada pretest, tetapi setelah pembelajaran, jumlah siswa dengan nilai di atas 75 meningkat menjadi 38 siswa (83%).

Salah satu siswa, yang bernama Nur Aini, menceritakan bagaimana awalnya ia merasa kesulitan memahami materi Siroh Nabawiyah. Namun, setelah beberapa kali mendengarkan dan menghafal syair Madura yang digunakan sebagai media pengajaran, ia mulai memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Nur Aini mengungkapkan bahwa pengulangan syair secara berulang-ulang membantu dirinya mengingat peristiwa dan pelajaran yang terkandung dalam Siroh Nabawiyah.

Sedangkan menurut pak syafi'l seorang guru mapel Siroh Nabawiyah menanggapi terkait metode ini ialah siswa lebih semangat dan lebih faham ketika ditanyakan terkait pelajaran siroh nabawiyah didalam kelas, meskipun ada satu dua siswa yang kurang begitu bisa menangkap pelajaran lewat metode ini,

disebabkan rendahnya daya ingat siswa tersebut

Dari data yang dianalisis, dapat diinterpretasikan bahwa metode *repetitive practice* memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui proses pengulangan yang konstan. Pengulangan ini memungkinkan terjadinya penguatan memori dan pemahaman konseptual secara bertahap. Penggunaan syair Madura, yang memiliki pola ritmis dan berisi pesan moral, memberikan stimulus tambahan yang memudahkan siswa untuk mengingat dan memaknai materi pelajaran.

Selain itu, interpretasi dari wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi disampaikan dalam bentuk yang mereka kenali dan nikmati. Ini mengindikasikan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam proses pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan implementasi metode menghafal syair Madura dalam pembelajaran Siroh Nabawiyah,

diharapkan dapat mengatasi beberapa tantangan yang ada di lembaga tersebut. Metode ini tidak hanya memanfaatkan kekayaan budaya lokal, tetapi juga memberikan pendekatan yang lebih ritmis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu memahami serta mengingat materi dengan lebih baik.

Implementasi metode *repetitive active* syair Madura diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sirih Nabawiyah. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas metode tersebut, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Sirih Nabawiyah di berbagai lembaga pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Repetitive Practice* dalam pembelajaran Sirih Nabawiyah. Temuan utama menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan

pemahaman siswa dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 20%-30% pada hasil *posttest* dibandingkan *pretest*. Selain itu, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran terlihat melalui aktivitas fisik, mimik wajah, dan gestur yang menunjukkan keterlibatan aktif. Berdasarkan data, hipotesis bahwa metode *Repetitive Practice* dapat meningkatkan pemahaman siswa dinyatakan terkonfirmasi.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis pengulangan yang kreatif, seperti memadukan seni dan kolaborasi kelompok. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan subjek yang hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran dan dengan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A. N., Juneli, J. A., Indriani, E., Septyanti, I. N., & Restina, R. (2022). Penggunaan E-Book

- KIJUBI (Kisah Takjub Nabi) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas V terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1214.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1113>
- Afryanto, G. F. (2021). Efektivitas Pembelajaran dengan Metode AIR (Auditory Intellectually Repetition) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 206–215.
- Agus R, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maula, I. (2022). Role-Playing Therapy in Handling Hyperactive Children. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 34–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.213>
- Akbar, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Koloid. *Pendidikan Kimia*, 7(April).
- Aliyah, Z., & Humaidi, D. (2022). Effectiveness of Hybrid Learning Assisted in e-Learning Media in Mathematics Learning at Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 683–690.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.340>
- Anam, S., & Azis. (2020). Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TAUD SAQU Nurussunnah Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 95–101.
- Anisah, A. S., & Maulidah, I. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 581.
<https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1814>
- Ardiansah, D. N. (2023). *Tesis Khidmat KH Maimoen Zubair Sebagai Tolak Ukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1, 177–182.
- Fadilah, N., Aziz, A., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4, 1271–1281.
- Faqih, M. (2020). *Efektivitas*

- Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android. 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556>
- Febriyanto, F., & Dinillah, F. (2021). *Pendampingan Guru TK / PAUD dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powtoon dan Microsoft Office Powerpoint*. 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.2068>
- Hasmalia, A. B., & Asnidar, A. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa. *Pendidikan*, 1, 267–273.
- Khatimah, H. H., Kurniawan, M. F., Pahlevi, A. M., & Amanah, S. N. (2024). Implementasi Nilai-nilai Ke-NU-an dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa Kelas XII. *Kajian Keislaman*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.58773/alnaqd.u.v>
- Kholil, M., Bali, M. M. E. I., & Fatimah, S. (2021). Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Daring. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 273–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.439>
- Kurniawan, N. N. (2021). Metode Pembelajaran Menghafal Juz Amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. *Pendidikan*, 9(1), 162–172.
- Mardhiyah, R., Ramayani, N. M., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Maryono, H. B., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Alquran bagi Sntri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Pendidikan Agama Islam*, 8(3).
- Niken, L., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). *Melalui Fun Learning Dan Invidualized Educational Program Di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen*. 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Noptario, F. T. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Membimbing Karakter Jujur. *Limas PGMI*, 3, 1–9.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayati, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Rahman, K., Wahid, A. H., Afandi, I., Bali, M. M. E. I., & Hakim, L. (2019). Effectiveness of Teams Teaching-Hybrid Learning

- (TTHL) in Higher Education. *WESTECH*, 1–6.
<https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284036>
- Retnowati, Y. (2019). *Metode Pembelajaran Hafalan Surat-surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul*. 5, 101–116.
- Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644.
<https://www.tojqi.net/index.php/journal/article/view/2514>
- Wahid, A. N. (2023). Peran Latihan Berulang dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Al-Istiqomah Baleendah. *Pendidikan Agama Islam*, 01, No. 03.
- Yamin, A. M. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Zahra, I., & Mundiri, A. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 201–223.